

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karya sastra adalah bagian dari ragam besar hasil karya peradapan umat manusia. Karya sastra merupakan hasil produktivitas dari kreativitas manusia, melalui proses imajinasi dan khayalan yang mempunyai nilai estetika serta penggunaan bahasa yang khusus. Siswanto (2012: 72) menjelaskan bahwa karya sastra merupakan sebuah wujud ekspresi dari seorang penulis. Karakter individu, emosional dan independensi dari seorang penulis menjadi sumber dari penciptaan sebuah karya sastra.

Sastra adalah ekspresi jiwa dari seorang penulis, sehingga segala bentuk perasaan dan suasana hati dari sang penulis termuat dalam hasil karya sastra tersebut, baik itu suasana lahir maupun batin. Wellek dan Warren (2016: 3) menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan sastra adalah sebuah aktivitas yang berlandaskan pada kreativitas atau sebuah hasil karya dalam bentuk tulisan sebagai ungkapan atas pengalaman, ide serta pola berfikir pada diri seseorang yang dituangkan melalui bahasa. Sastra sebagai bagian dari ekspresi jiwa mengandung berbagai fenomena jiwa yang terlihat melalui tingkah laku tokoh dalam sastra. Berdasarkan hal itu, maka sebuah karya sastra dapat dipahami melalui pendekatan psikologi (Endraswara, 2013: 87). Psikologi dan sastra mempunyai hubungan yang cukup dekat, sehingga walaupun seorang ahli sastra tidak pernah memunyai pikiran secara psikologis dalam menciptakan karya, akan tetapi setiap karya yang dihasilkan merupakan hasil ekspresi jiwa. Hal ini sangat logis, sebab psikologi dan sastra mempunyai hubungan yang tidak langsung dan fungsional.

Salah satu bentuk hasil karya yang merupakan bagian dari sastra adalah prosa. Prosa pada sebuah karya sastra disebut juga dengan prosa fiksi. Prosa fiksi merupakan cerita yang berasal dari rekaan adalah sebuah ekspresi dari imajinasi penulis agar mampu membuat pembaca merasa gembira. Prosa fiksi penuh dengan berbagai imajinasi dan khayalan dari penciptanya untuk

membuat alur dari cerita. Pencipta cerita fiksi juga memberikan pesan atau amanat bagi para pembaca melalui hasil karya tersebut. Prosa fiksi yang mempunyai banyak peminat adalah novel. Novel merupakan sebuah hasil produk dari karya sastra yang mempunyai peran penting dalam membuka wawasan manusia tentang arti sebuah kehidupan secara artistik imajinatif. Pemahaman terhadap makna kehidupan ini dapat disampaikan melalui novel, karena novel berisikan tentang manusia dan kemanusiaan.

Novel sebagai hasil karya fiksi tidak dapat dipisahkan dari unsur-unsur yang membangunnya, yaitu unsur intrinsik dan ekstrinsik. Unsur intrinsik merupakan unsur yang membangun sebuah karya sastra dari dalam, yaitu tema, alur, penokohan, gaya bahasa, latar dan sudut pandang. Adapun yang dimaksud dengan unsur ekstrinsik adalah unsur yang membangun sebuah karya sastra berasal dari luar seperti aspek sosial, pendidikan dan agama (Nurgiyantoro, 2013: 23). Diantara unsur intrinsik yang terdapat dalam sebuah karya sastra, yang paling dapat membantu pembaca dalam memahami isi sebuah karya sastra adalah unsur penokohan. Pencipta karya sastra melalui unsur penokohan dapat mendeskripsikan karakter dari tokoh cerita yang mempunyai hubungan dengan jiwa dan psikologis serta berbagai konflik seperti kenyataan dalam kehidupan manusia (Minderop, 2010: 1).

Novel adalah sebuah hasil karya sastra dalam bentuk tulisan yang mengisahkan sebuah cerita tentang sebuah kehidupan dari tokoh serta memberikan gambaran mengenai karakter atau perilaku dari setiap tokoh dalam cerita. Suatu novel agar memberikan daya tarik bagi pembaca, seringkali berisi tentang cerita sebuah kehidupan yang dihiasi dengan konflik atau masalah serta diikuti dengan adanya interaksi dengan lingkungan masyarakat sekitar. Masing-masing pencipta novel mempunyai setting sosial yang berbeda disebabkan oleh perbedaan ekspresi jiwa. Konflik dalam cerita meliputi konflik batin yang muncul dari dalam diri tokoh cerita. Konflik batin merupakan pertentangan antara hati dan pikiran serta jiwa dari seorang tokoh dalam sebuah cerita (Nurgiyantoro, 2013: 181). Berdasarkan hal itu, maka

pencipta karya sastra novel senantiasa berupaya untuk menggiring pembaca pada kondisi nyata pada sebuah kehidupan dengan cerita yang dituliskan.

Novel *Pulang* adalah sebuah hasil karya sastra dari Tere Liye yang berusaha untuk mengekspresikan arti sebuah kehidupan yang seringkali diabaikan oleh manusia apabila sudah mendapatkan kehidupan yang bahagia. Pesan serta amanat tentang arti sebuah kehidupan dapat diilhami tokoh Bujang yang tidak berhenti untuk berjuang dan berkorban dalam setiap aktivitas kehidupannya. Novel *Pulang* karya Tere Liye menceritakan tentang perjuangan seorang Bujang yang meninggalkan kampung halamannya untuk merantau hingga sampai Amerika untuk mendapatkan kesuksesan hidup di dunia, namun segala bentuk perjuangan yang dilakukan tidak mempunyai arti apapun, karena segala yang ada di dunia adalah kepunyaan Allah. Pada kondisi seperti itu, Bujang sadar atas dirinya dan semua yang ada di dunia ini adalah kepunyaan Allah. Konflik batin yang mewarnai cerita Bujang pada novel *Pulang* karya Tere Liye diantaranya pada saat Tauke hendak memberikan hadiah kepada Bujang akibat keberhasilannya masuk di Perguruan Tinggi Ibu Kota, pilihan hadiah membuat Bujang bimbang dan mengalami konflik batin. Konflik batin juga muncul ketika Bujang hendak meninggalkan kampung halamannya, di saat terakhir sebelum meninggalkan kampung halaman ingin sekali Bujang memeluk Bapaknya, namun hal itu tidak bisa terjadi karena besarnya ego dalam diri Bujang. Konflik batin yang lain terjadi pada saat Bujang diminta oleh Tauke untuk menembak gurunya Salonga, namun hal itu enggan dilakukan karena kecintaan pada gurunya.

Kurt Lewin (dalam Walgito, 2010: 261) berpendapat bahwa konflik batin terdiri dari tiga macam, yaitu (1) konflik angguk-angguk, (2) konflik geleng-geleng, dan (3) konflik geleng-angguk. Walgito (2010: 262) memberikan penjelasan bahwa seorang yang mengalami konflik batin muncul berbagai motivasi untuk melakukan reaksi dengan mengambil sebuah keputusan pada pilihan yang ada atau melakukan penolakan, kompromi serta muncul keraguan dalam diri.

Yusnia Rahutami (2014) dalam penelitiannya tentang konflik batin pada tokoh utama novel Putri Kejawen karya Novia Syahidah menunjukkan bahwa terdapat 52 data konflik batin, hal ini tentunya berbeda dengan penelitian Linda, et.al (2018) tentang konflik batin tokoh utama pada novel *Harga Sebuah Percaya* karya Tere Liye. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konflik batin tokoh utama novel *Harga Sebuah Percaya* karya Tere Liye adalah konflik angguk-angguk, konflik geleng-geleng dan konflik geleng-angguk. Munculnya konflik batin tokoh utama terdiri dari enam aspek, yaitu teori agresi, kehilangan, kognitif, ketidakberdayaan dan perilaku. Respon yang ditunjukkan oleh tokoh utama Jim adalah pemilihan atau penolakan, kompromi serta ragu dalam berhadapan dengan konflik.

Berdasarkan uraian yang dikemukakan dalam latar belakang masalah, maka masalah yang penting untuk dianalisa pada penelitian ini adalah konflik batin tokoh utama pada novel *Pulang* karya Tere Liye, sehingga peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian melalui pendekatan psikologi sastra melalui judul “Konflik Batin Tokoh Utama pada Novel *Pulang* karya Tere Liye Kajian Psikologi Sastra dan Relevansinya sebagai Materi Ajar Bahasa Indonesia di SMA”.

B. Pembatasan Masalah

Penelitian ini agar lebih fokus pada permasalahan yang dibahas, maka perlu dilakukan terhadap pembatasan pada masalah. Masalah dalam penelitian ini dibatasi pada beberapa hal sebagai berikut.

1. Kajian struktural pada penelitian ini fokus pada unsur penokohan, amanat, latar, alur dan tema karena beberapa unsur tersebut mempunyai peran yang besar dalam menunjang isi cerita.
2. Analisis terhadap psikologi sastra yang digunakan dalam penelitian fokus pada masalah konflik batin tokoh utama pada novel *Pulang* karya Tere Liye.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah struktur yang membangun novel *Pulang* karya Tere Liye?
2. Bagaimanakah konflik batin tokoh utama novel *Pulang* karya Tere Liye ditinjau dari psikologi sastra?
3. Bagaimanakah relevansi hasil penelitian ini dengan materi Bahasa Indonesia bagi siswa SMA?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian agar terarah dan jelas harus mempunyai tujuan. Adapun tujuan yang hendak dicapai dengan adanya penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mengetahui struktur yang membangun novel *Pulang* karya Tere Liye.
2. Mengetahui konflik batin tokoh utama novel *Pulang* karya Tere Liye ditinjau dari psikologi sastra.
3. Mengetahui relevansi hasil penelitian ini dengan materi ajar Bahasa Indonesia bagi siswa SMA.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dengan adanya penelitian ini terdiri dari manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian tentang konflik batin tokoh utama novel *Pulang* karya Tere Liye berdasarkan pada aspek psikologi sastra, sehingga dapat diimplementasikan dalam materi pembelajaran serta menjadi acuan dalam memahami tentang masalah konflik batin.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman bagi penulis pada penelitian tentang sastra yang fokus utamanya pada masalah konflik batin.

- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan referensi atau dasar pertimbangan untuk melaksanakan penelitian pada aspek konflik batin dan psikologi sastra.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan referensi serta dokumentasi perpustakaan.

F. Sistematika Penelitian

Sebuah penelitian agar pembahasannya terarah dan sistematis dibutuhkan sebuah sistematika penulisan. Pembahasan dalam penelitian ini terbagi menjadi lima bab yang dijabarkan sebagai berikut: Bab I Pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II tinjauan pustaka menjabarkan tentang teori-teori mengenai psikologi sastra, struktur novel, relevansi karya sastra dengan pendidikan Bahasa Indonesia serta kerangka pemikiran.

Bab III metode penelitian, berisi tentang pendekatan yang digunakan dalam penelitian, objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, validitas data serta teknik analisis data.

Bab IV merupakan hasil penelitian dan pembahasan yang berisikan tentang riwayat hidup pengarang, struktur yang membangun karya sastra termasuk di dalamnya tema, alur, penokohan, latar atau setting, konflik batin tokoh utama novel *Pulang* karya Tere Liye ditinjau dari psikologi sastra dan relevansinya dengan pembalaran bahasa Indonesia di SMA.

Bab V merupakan pembahasan akhir penelitian yang terdiri dari kesimpulan dan saran.